

**HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XII TATA KECANTIKAN
SMK NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :
ANNISA FITRIA
2008/06526

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
DENGAN MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA
KELAS XII TATA KECANTIKAN
SMK NEGERI 6 PADANG**

Nama : Annisa Fitria
Bp/Nim : 2008/06526
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Juli 2013

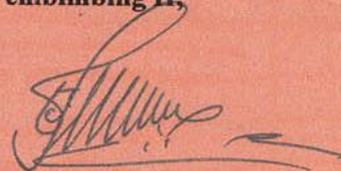
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XII TATA KECANTIKAN
SMK NEGERI 6 PADANG**

**Nama : Annisa Fitria
Bp/Nim : 2008/06526
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, 12 Juli 2013

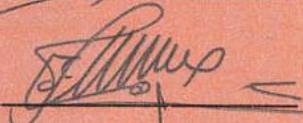
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Rostamailis, M.Pd

1. 

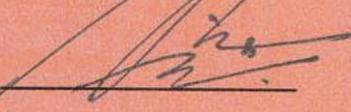
Sekretaris : Dra. Ernawati, M.Pd

2. 

Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd

3. 

Anggota : Kasmita, S.Pd, M.Si

4. 

ABSTRAK

Annisa Fitria, 2013 : Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

Penelitian ini berawal dari sebagian siswa yang hasil prakerinnya baik dan telah memahami arah mereka setelah mempelajari kompetensi kejuruan yang berkaitan dengan konsep wirausaha, akan tetapi siswa yang hasil prakerinnya kurang mereka masih belum begitu memahami arah mereka setelah mempelajari kompetensi kejuruan tersebut, sehingga minat mereka untuk berwirausaha pada kompetensi kejuruan juga sangat rendah dan tidak terarah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapatnya hubungan antara hasil praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif (Ex Post Facto). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 53 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, dimana seluruh populasi menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) yang menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dengan melihat sebaran frekuensi jawaban responden dan mengkategorikannya berdasarkan teori yang digunakan, uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas serta Uji hipotesis menggunakan analisa koefisiensi korelasi dan analisa keberartian koefisiensi korelasi untuk melihat hubungan kedua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% responden memiliki minat berwirausaha yang termasuk dalam kategori sedang, 87% siswa memiliki hasil prakerin yang baik, dan terdapat hubungan yang positif antara hasil prakerin dengan minat berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang*” dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam proses penyelesaian gelar Sarjana (D4) Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
4. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

5. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik (PA) yang membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
8. Orangtuaku yang tercinta, adik-adikku yang kusayang yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan serta pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Karena itu masukan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat	14
B. Wirausaha.....	20
C. Hasil Praktik Kerja Industri.....	31
D. Kerangka Konseptual	35
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	37
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Intrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
1. Data Deskriptif	51
2. Variabel Minat Berwirausaha	52
3. Hasil Siswa dalam Praktik Kerja Industri	65
4. Uji Prasyarat Analisis.....	66
B. Pembahasan	71
1. Variabel Minat Berwirausaha	72
2. Variabel Hasil Prakerin	74
3. Hubungan Hasil Prakerin dengan Minat Berwirausaha.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010–2011 (persen)	3
2. Penelusuran lulusan SMK Negeri 6 Padang	8
3. Hasil praktek kerja industri (PRAKERIN) siswa Tata Kecantikan Tahun Pelajaran 2011-2012	9
4. Predikat penilaian prakerin siswa Tata Kecantikan	9
5. Ciri-ciri dan Watak Wirausaha	22
6. Populasi Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013	39
7. Nilai Skala <i>Likert</i>	42
8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
9. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	45
10. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	46
11. Data Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha dan Hasil Prakerin.....	51
12. Distribusi Frekuensi Indikator Percaya Diri dan Optimis	52
13. Klasifikasi Skor Indikator Percaya Diri dan Optimis	53
14. Distribusi Frekuensi Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.....	54
15. Klasifikasi Skor Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	55
16. Distribusi Frekuensi Indikator Berani Mengambil Resiko dan Menyukai Tantangan	56
17. Klasifikasi Skor Indikator Berani Mengambil Resiko dan Menyukai Tantangan	57
18. Distribusi Frekuensi Indikator Kepemimpinan	58
19. Klasifikasi Skor Indikator Kepemimpinan	59
20. Distribusi Frekuensi Indikator Keorisinilan	60
21. Klasifikasi Skor Indikator Keorisinilan	61
22. Distribusi Frekuensi Indikator Berorientasi Masa Depan.....	62
23. Klasifikasi Skor Indikator Berorientasi Masa Depan	63

24. Klasifikasi Skor Variabel Minat Berwirausaha	64
25. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Hasil Prakerin	65
26. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)	67
27. Uji Homogenitas	67
28. Uji Korelasi Variabel Hasil Prakerin (X) dengan Minat Berwirausaha (Y)	68
29. Uji F	69
30. Uji Keberartian Korelasi Variabel Hasil Prakerin (X) dengan Minat Berwirausaha (Y)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Konseptual.....	36
2. Histogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden untuk Indikator Percaya Diri dan Optimis	53
3. Histogram Kategori Responden Untuk Indikator Percaya Diri dan Optimis	54
4. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Orientasi Pada Tugas.....	55
5. Histogram Kategori Responden Untuk Indikator Berorientasi Pada Tugas dan Hasil.....	56
6. Histogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden untuk Indikator Berani Mengambil Resiko.....	57
7. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Berani Mengambil Resiko	58
8. Histogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden untuk Indikator Kepemimpinan	59
9. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Kepemimpinan	60
10. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden untuk Indikator Keorisinilan	61
11. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Keorisinilan	62
12. Hitogram Distribusi Frekuensi Interval Jawaban Responden untuk Indikator Berorientasi Masa Depan	63
13. Histogram Kategori Responden untuk Indikator Berorientasi Masa Depan	64
14. Histogram Kategori Responden untuk Variabel Minat Berwirausaha.....	65
15. Klasifikasi Kategori Hasil Prakerin Siswa dalam Praktik Kerja Industri.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	81
2. Nilai Prakerin Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMKN 6 Padang	85
3. Angket Uji Coba Penelitian	87
4. Angket Penelitian.....	92
5. Tabulasi.....	97
6. Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen.....	99
7. Perhitungan Deskripsi Analisis Data	102
8. Hasil Uji Statistik.....	115
9. Kartu Konsultasi	119
10. Surat Keterangan Bebas Labor	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Produk dari lembaga pendidikan adalah peserta didik dipersiapkan untuk memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang diberikan oleh lembaga pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi problema-problema yang muncul di kehidupan nyata yaitunya masyarakat.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mencapai cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu ;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jadi jelaslah pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan memiliki sikap serta kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus

diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa peserta didik yang lulus dari lembaga pendidikan kejuruan merupakan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya dan mampu bersaing pada dunia kerja.

Dewasa ini pendidikan sekolah menengah tidak hanya dituntut mampu menghasilkan lulusan semata, melainkan pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter tertentu dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI) akan tetapi juga, pendidikan berupaya memberikan lulusan SMK untuk memiliki jiwa dan perilaku serta karakteristik kewirausahaan sehingga lulusan SMK tidak merasa canggung dalam menjalankan suatu usaha sesuai dengan bidangnya.

Setiap tahun angka pencari kerja di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah lulusan dari

lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Ketersediaan lapangan kerja yang ada pada saat ini belum mencukupi untuk menampung jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia pada saat ini, sehingga membuat angka pengangguran makin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010–2011 (persen).

No	Pendidikan tertinggi yang di tamatkan	Tahun 2010		Tahun 2011	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	SD Ke Bawah	3,71	3,81	3,37	3,56
2	Sekolah Menengah Pertama	7,55	7,45	7,83	8,37
3	Sekolah Menengah Atas	11,90	11,90	12,17	10,66
4	Sekolah Menengah Kejuruan	13,81	11,87	10,00	10,43
5	Diploma I/II/III	15,71	12,78	11,59	7,16
6	Universitas	14,24	11,92	9,95	8,02
Jumlah		7,41	7,14	6,80	6,56

Sumber : Berita Resmi Statistik No. 74/11/Th. XIV, 7 November 2011

Dari data Badan Pusat Statistik Indonesia pada November 2011 tercatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang. Semakin banyaknya pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang belum mencukupi tentu akan membuat angka pengangguran yang ada semakin bertambah. Jumlah pengangguran pada Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang atau 6,56 persen dari total angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66 persen dan 10,43 persen.

Menurut Sutopo (2010) salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menanamkan, mensosialisasikan, dan

mendukung kewirausahaan di SMK. Namun, seperti tercatat dalam Sensus Ketenagakerjaan Nasional 2007, hanya 5 persen dari jumlah angkatan kerja Indonesia yang berminat pada kewirausahaan. Selebihnya lebih memilih menjadi karyawan maupun pegawai yang bekerja dengan mendapatkan gaji atau upah. Pengalaman negara-negara maju membuktikan bahwa kewirausahaan tak diragukan lagi yang merupakan salah satu solusi terbaik dalam menghadapi pengangguran dimasa seperti sekarang ini. Selain menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, kewirausahaan juga membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Namun kewirausahaan di SMK membutuhkan dukungan dari pemerintah, termasuk dukungan modal, sarana dan prasarana.

Di lain Pihak Ciputra (2008) menjelaskan bahwa “Seorang individu dapat menjadi manusia hebat dan sukses apabila individu melalui perjalanan hidupnya dengan 3L (Lahir, Lingkungan dan Latihan)”. Dalam konteks kewirausahaan, seorang *entrepreneur* hebat biasanya tumbuh dan berkembang diantara mereka yang memiliki keluarga dan lingkungan yang sudah melakukan kegiatan wirausaha. Dengan demikian wirausaha sudah menjadi budaya mereka sejak kanak-kanak. Untuk kelompok ini, pemerintah tidak perlu menumbuhkan budaya wirausaha lagi. Bagi mereka, yang penting pemerintah dapat memberikan iklim usaha yang sehat. Oleh karena itu, instansi terkait perlu menumbuhkan kelembagaan budaya wirausaha di SMK melalui usaha-usaha pendidikan dan kegiatan-kegiatan lainnya, menciptakan iklim usaha yang kondusif, kepastian usaha, stabilitas ekonomi dan politik

sehingga dapat menarik dan menggiatkan kewirausahaan yang selanjutnya membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar. Lapangan pekerjaan inilah yang sangat dibutuhkan dalam meminimalisir pengangguran, baik yang terdidik maupun yang tidak terdidik.

Wirausaha berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Yusuf (2006) dalam modul konsep dasar kewirausahaan Kemendiknas menyatakan bahwa “Wirausaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang, untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan”. Wirausaha tidak akan bisa jalan dengan baik tanpa ada rasa dorongan dan minat yang timbul dari dalam diri sendiri.

“Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh” Djaali (2011:121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu

obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda.

Dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha siswa SMK perlu diberikan dorongan agar jiwa untuk berwirausahanya lebih berkembang. Mengembangkan minat untuk berwirausaha dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang ada disekolah seperti pelajaran kewirausahaan dan juga diluar proses pembelajaran dengan melakukan praktek kerja industri (PRAKERIN). Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah tentu perlu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah tentu setiap kebijakan tidak semuanya efektif dan langsung

sinergi dengan lembaga pendidikan (SMK) itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah. Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan berwirausaha.

Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh sebab itu berwirausaha diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan *supply and demand* dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Namun demikian sekolah sangat berperan penting terutama dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan SMK yang kompeten dan memiliki minat untuk berwirausaha.

SMK Negeri 6 Padang merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan negeri yang akan menghasilkan lulusan dalam bidang tata boga, tata busana, patiseri, perhotelan dan tata kecantikan. Jurusan tata kecantikan merupakan jurusan yang mempelajari semua tentang dunia kecantikan. Sesuai dengan kurikulum KTSP tahun ajaran 2011-2012 SMK Negeri 6 Padang jurusan tata kecantikan membekali siswanya dengan kompetensi produktif. Dalam penelusuran lulusan dua tahun terakhir pada SMK Negeri 6 Padang masih sedikit sekali dari lulusan jurusan tata kecantikan yang berwirausaha sesuai dengan kompetensi yang dipelajarinya selama mengikuti pendidikan kejuruan di sekolah. Kebanyakan dari lulusan SMK Negeri 6 Padang bekerja sebagai karyawan di salon-salon di karenakan tidak memiliki modal untuk

membuka usaha serta di tempat yang tidak sesuai dengan jurusannya dan melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Paradigma dari lulusan SMK melanjutkan pendidikan akan lebih memudahkan mereka untuk bekerja terutama untuk menjadi pegawai negeri sipil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Penelusuran lulusan SMK Negeri 6 Padang

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Bekerja di DUDI	Wira-usaha	Tidak Bekerja	Lanjut ke PT	Pramugari
1	2010/2011	49	29	-	9	10	1
2	2011/2012	46	27	1	6	12	-
Jumlah		95	56	1	15	22	1
Persentase		100%	58,95%	1,05%	15,79%	23,16%	1,05%

Sumber : Dokumen Guru BK SMK Negeri 6 Padang

Salah satu kompetensi yang diberikan kepada siswa di SMK Negeri 6 Padang adalah praktek kerja industri (PRAKERIN). Pada kompetensi ini siswa diharapkan mampu melakukan dan menerapkan ilmu yang didapat disekolah ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta kesempatan untuk menggali dan menambah ilmu yang baru yang belum pernah didapatkan disekolah. Dengan adanya kompetensi ini salah satu yang diharapkan adalah siswa bisa menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah atau pun membuka sebuah usaha yang terkait dengan dunia kecantikan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari sekolah, hasil praktek kerja industri (PRAKERIN) siswa kelas XII Tata Kecantikan cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil praktek kerja industri (PRAKERIN) siswa Tata Kecantikan Tahun Pelajaran 2011-2012

Prog. Ka	Jumlah Siswa	Nilai PRAKERIN	
		< 75	≥ 75
TKR	26	3	22
TKK	27	4	24
Jumlah	53	7	46
Persentase	100 %	13,20 %	86,8 %

Sumber : Ketua Prog. Ka Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang

Dari tabel diatas dapat dilihat lebih dari 50 % siswa yang hasil prakerinnya baik. Hasil prakerin dilihat dari keberhasilan siswa dalam kompetensinya dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) 75. Adapun pemberian predikat pada hasil prakerin siswa dengan mengacu pada buku pedoman prakerin SMK Negeri 6 Padang seperti pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Predikat penilaian prakerin siswa Tata Kecantikan

Rentang Nilai	Derajat	Kualifikasi
> 95	A	Istimewa
85 – 95	B	Amat Baik
75 – 84	C	Baik
< 75	D	Kurang

Sumber : Jurnal Prakerin Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis pada bulan November 2012 dengan Ketua Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang ditemukan beberapa fenomena antara hasil prakerin dengan minat siswa untuk berwirausaha. Fenomena tersebut dapat dilihat seperti : (1) siswa yang hasil prakerinnya baik namun minat berwirausahanya rendah (2) siswa yang hasil prakerinnya kurang akan tetapi minat berwirausahanya tinggi.

Terkait dengan beberapa fenomena di atas ditemukan bahwa sebagian siswa yang hasil prakerinnya baik telah memahami arah mereka setelah

mempelajari kompetensi kejuruan yang berkaitan dengan konsep wirausaha. Akan tetapi siswa yang hasil prakerinnya kurang mereka masih belum begitu memahami arah mereka setelah mempelajari kompetensi kejuruan tersebut, sehingga minat mereka untuk berwirausaha pada kompetensi kejuruan juga sangat rendah dan tidak terarah dengan baik. Melihat kenyataan itu, siswa yang belum terarah minatnya untuk berwirausaha dalam kompetensi yang dipilihnya perlu pengarahan dari guru yang membimbing kompetensi kejuruan tersebut, sehingga dengan pengarahan tersebut terutama minat mereka untuk berwirausaha diharapkan siswa lebih terarah setelah mereka lulus dari SMK nanti yakni sebagai seorang wirausaha dalam kompetensi yang dipilihnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Tingginya angka pencari kerja dan tingkat pengangguran ; Di dominasi oleh tamatan sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).
2. Belum tercapainya tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan lulusan SMK

3. Adanya kecenderungan bahwa :

- a. Siswa yang hasil prakerinnya baik namun minat berwirausahanya rendah
- b. Siswa yang hasil prakerinnya kurang akan tetapi minat berwirausahanya tinggi

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan dari segi kemampuan, waktu dan dana, maka penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang?
2. Bagaimanakah Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang?
3. Apakah Terdapat Hubungan antara Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang.
3. Untuk melihat “Apakah Terdapatnya Hubungan antara Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. SMK Negeri 6 Padang

Untuk mengetahui hubungan hasil prakerin siswa dengan minat berwirausaha maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

2. Siswa

Untuk mengetahui hasil siswa dalam prakerin, diharapkan setelah penelitian ini banyak dari siswa SMK lebih meningkatkan minat berwirausahanya terutama dalam kompetensi jurusan yang dipilihnya. Dengan baiknya hasil prakerin siswa, tentu siswa akan timbul rasa keinginannya untuk membuka suatu usaha baru atau berwirausaha sesuai kompetensi keahlian yang dipilihnya.

3. Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang hasil prakerin yang berhubungan dengan minat untuk berwirausaha.

4. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” Djaali (2011: 121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut As’ad (2004: 7) “Minat merupakan sikap yang membuat orang senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu”. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.

Dalam kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah “(1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah tertentu” Chaplin (2008: 255). Shaleh & Wahab (2004: 262) menjelaskan bahwa “Minat adalah suatu kecenderungan untuk

memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.

Slameto (2010) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Lebih lanjut Slameto (2010) mengungkapkan bahwa “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas”. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa seseorang pada sesuatu hal yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh dilakukan dengan berbagai ekspresi pada sesuatu hal yang didapat tidak dari lahir. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-

kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan wirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Kuatnya dorongan bagi diri seseorang dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhannya. Dengan demikian, adanya dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Apabila kebutuhan terpenuhi, maka akan timbul kepuasan, sedangkan kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan. Hal ini berarti bahwa dorongan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek yang menarik ini disertai dengan perasaan senang.

2. Pembentukan Minat

Spreanger (Makmun, 2004: 61) mengungkapkan enam minat dasar yang dimiliki manusia sebagai berikut :

- a. *Teoritis* ditandai oleh minatnya yang dominan untuk menemukan kebenaran dengan pendekatan empiris, kritis, rasional, dan intelektual.
- b. *Ekonomis* ditandai dengan menempatkan nilai tertinggi kegunaan dan kepraktisan.
- c. *Estatis* ditandai dengan menempatkan nilai tertinggi pada bentuk keharmonisan, serasi, dan simetris.
- d. *Sosial* ditandai dengan mengutamakan nilai kebersamaan, kemanfaatan, dan kebaikan sesama manusia, solidaritas, dan filantropis.
- e. *Politis* ditandai dengan minat yang dominan untuk kepentingan pengaruh, kekuatan pribadi, dan ketenaran diri.
- f. *Religius* sangat berkepentingan dengan penghayatan kesatuan pengalaman secara keseluruhan dalam kaitannya dengan alam semesta dan Maha Pencipta.

Terbentuknya minat seseorang terhadap suatu objek tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minat sebagai salah satu unsur kepribadian yang terbentuk karena pengaruh bawaan dan faktor pengalaman, sehingga berdasarkan kedua hal tersebut maka timbul minat seseorang pada suatu objek. Perubahan-perubahan minat dalam prosesnya disebabkan oleh perubahan pola hidup, perubahan tugas dan tanggung jawab serta perubahan status. Pada dasarnya perubahan-perubahan tersebut adalah pengalaman yang membentuk minat dalam diri seseorang.

Lulusan SMK dilihat dari masa perkembangan manusia, sedang dalam masa *adolescence* atau dewasa awal. Dalam masa ini akan timbul minat terhadap uang. SMK sebagai lembaga pendidikan, harus dapat membantu perkembangan tersebut. Selaras dengan tujuan SMK, peserta

didik harus disiapkan agar memiliki minat terhadap bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan. Minat bekerja dan berwirausaha sangat berhubungan dengan minat terhadap uang sebagai tuntutan dari perkembangan manusia.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. “Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab dalam kegiatan yang sama” (Crow and Crow, 1973: 22).

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. *The factor inner urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. *The factor of social motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. *Emosional factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

4. Macam-macam Minat

Menurut Buchori (1991: 136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

5. Pengukuran Minat

Minat yang dimiliki seseorang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dan minat dapat dikatakan sebagai psikologi yang bersifat pribadi. Menurut Sukartini (1986: 76) dalam Chaplin (2008) minat dirumuskan dalam 3 hal, yaitu :

- a. Suatu sikap menetap, yang meningkatkan perhatian individu kearah objek tertentu secara selektif.
- b. Perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan sambilan atau objek-objek.
- c. Dorongan atau kesiapan individu yang mengatur dan mengendalikan perilaku kearah tujuan tertentu.

Sukardi (1993: 117) mengungkapkan bahwa “Seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan”. Sehingga minat dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu :

1) Pengungkapan/Ucapan (*expressed interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekpresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya : seseorang berminat wirausaha dalam bidang elektronika kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha servis komputer.

2) Tindakan/Perbuatan (*manifest interest*)

Seseorang yang mengekpresikan minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan

minat. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

3) Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*inventoried interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dilakukan dengan angket atau wawancara.

Penelitian ini mengaju pada *inventoried interest* karena dapat mengetahui besar kecilnya minat peserta didik untuk berwirausaha. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga peserta didik tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini dapat berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

B. Wirausaha

1. Pengertian

Wirausaha pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dan lain-lain. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. “Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti” Kasmir (2012: 19).

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan semua usahanya. Amin (2008) menjelaskan bahwa “Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya”.

Menurut Yusuf (2006) dalam modul konsep dasar kewirausahaan Kemendiknas, “Wirausaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan”.

Terkait dengan hal diatas maka inti dari wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah suatu sikap mental yang berani menanggung

resiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri dengan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Sikap mental inilah yang akan membawa seorang pengusaha untuk dapat berkembang secara terus menerus dalam jangka panjang.

2. Karakteristik wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep berbeda-beda. Menurut Geoffrey G. Meredit dalam Suryana (2010: 24) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

Tabel 5. Ciri-ciri dan Watak Wirausaha

Karakteristik	Watak
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak tergantungan terhadap orang lain, dan individualistis
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk prestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
Keorisinilan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Sumber : Suryana (2010: 24)

Sehubungan dengan tabel di atas dapat diuraikan lebih lanjut tentang ciri-ciri dan watak wirausaha sebagai berikut :

a. Percaya diri dan Optimis

Menurut Soesarsono Wijandi dalam Suryana (2010:39) “Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan”. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan diri merupakan sikap untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualistis, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat kreatif, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, dan kerja keras. Seseorang yang

memiliki orientasi tugas dan hasil, maka akan bekerja keras untuk mendapat suatu hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan.

c. Beranian mengambil resiko dan menyukai tantangan

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Yuyun Wirasasmita dalam Suryana (2010:40) “Seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara baik”. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Dengan demikian, keberanian untuk menanggung resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis.

d. Kepemimpinan

Menurut Hoyt dalam Kartono (2003) Kepemimpinan adalah “Kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan kelompok”. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah

banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin.

Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercayai oleh bawahannya. Namun ada pula pimpinan yang tidak disenangi oleh bawahan, atau dia tidak senang pada bawahannya, ia banyak curiga pada bawahannya. Ia mau mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.

e. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya berpedoman pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Menurut Yuyun Wirasasmita dalam Suryana (2010:42) “Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik”.

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan

sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinal suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

f. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausahawan haruslah prespektif, mempunyai visi masa depan, apa yang hendak dilakukan, apa yang ingin ia capai. Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh karena itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan, dan seorang wirausahawan harus menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Menurut Scarborough dan Zimmerer (1993: 6) dalam Suryana (2010: 24) mengemukakan karakteristik kewirausahaan yang meliputi :

- 1) ***Desire for responsibility***, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa dan tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) ***Preference for moderate risk***, yaitu lebih memiliki resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko, dan yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- 3) ***Confidence in their ability to success***, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) ***Desire for immediate feedback***, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) ***High level of energy***, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) ***Future orientation***, yaitu berorientasi ke masa depan perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- 7) ***Skill at organizing***, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) ***Value of achievement over money***, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Sementara Kasmir (2012:30) menyatakan bahwa ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah :

“Memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil risiko, kerja keras, bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya baik sekarang maupun yang akan datang, komitmen untuk melakukan sesuatu, mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak”.

3. Menumbuhkan minat berwirausaha

Menurut Suryana (2010) “Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha”. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang berarti karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan

mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Lebih rinci manfaatnya antara lain :

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, teladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Memberi contoh bagaimana Kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang selain dari faktor internal, seperti bakat atau sifat yang

dibawa sejak lahir (faktor keturunan), mungkin pula karena dibentuk oleh faktor yang berada di sekitarnya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang. Bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha.

Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Soemanto (2002: 78), mengatakan bahwa “Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan”. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah. Senada dengan Ismangil (2005: 9) juga mengatakan bahwa “*Profesionalisme* sebagai suatu elemen kewirausahaan yang berhasil hanya tumbuh dari hasil pelatihan, pengalaman, atau proses belajar tertentu”.

b. Lingkungan sekitar

Teori Konvergensi Walgito (2004: 54) menyatakan bahwa “Lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu”. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya.

Secara garis besar lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam sekitar, misalnya keadaan tanah, perubahan musim, kekayaan alam dan sebagainya merupakan lingkungan fisik yang bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Lingkungan alam yang berbeda akan mencetak individu yang berbeda pula. Daerah pertanian sebagian besar penduduknya menjadi petani, daerah industri sebagian besar penduduknya akan mempunyai pekerjaan di bidang industri. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

C. Hasil Praktik Kerja Industri

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2003:3) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Bloom dalam Rusyan (1989:23) mengungkapkan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

- a. Ranah kognitif ; berkenaan dengan hasil belajar intelektual
- b. Ranah afektif ; berkenaan dengan sikap
- c. Ranah Psikomotorik ; Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dilaksanakan para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan

siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu Hamalik (2003:155) mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

2. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan "*prakerin*" merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Menurut Depdikbud (1997: 7) "Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sikron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian secara langsung pada

bidang pekerjaan yang relevan dan terarah untuk mencapai penguasaan, kemajuan, keahlian profesional tertentu”.

Tujuan praktik kerja industri (prakerin) juga dijelaskan oleh

Dikmenjur (2008) dalam bimtek pelaksanaan prakerin bertujuan untuk:

- a. Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum
Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.
- b. Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja
Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.
- c. Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.
SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan Dunia Kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Menurut Depdikbud (1997) Praktik kerja industri dilaksanakan oleh siswa kelas XII semester 5 selama 3 bulan dengan didahului pembekalan. Praktik tersebut dapat dilaksanakan pada industri besar, menengah, kecil, home industri, ataupun unit produksi sekolah. Praktik kerja industri tanpa disadari secara langsung dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap berbagai pihak terutama bagi siswa sebagai peserta didik dimana manfaat tersebut dinyatakan oleh dikmenjur.

Dikmenjur (2008: 18) menyatakan bahwa manfaat praktik kerja industri adalah :

- a. Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional.
- b. Waktu persiapan untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat.
- c. Keahlian profesional yang diperoleh melalui prakerin dapat mengangkat prestise dan rasa percaya diri setelah tamat.
- d. Memberi pengalaman dalam bentuk pengakuan dan penghargaan sebagai bagian dari proses pendidikan berupa sertifikasi yang berguna setelah tamat.
- e. Jika selama melakukan prakerin siswa memperlihatkan hasil kerja yang baik, setelah tamat maka dapat bekerja pada industri tersebut.
- f. Memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat dia manfaatkan dilingkungan sekolah.
- g. Menumbuhkan dan memupuk semangat untuk berusaha sendiri (berwirausaha) dan berkerja sama dengan dunia usaha/dunia industri.

Dari berbagai pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan hasil praktik kerja industri adalah bukti usaha yang telah dicapai siswa yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan tertentu dalam arti kegiatan praktik kerja industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru pembimbing dan dunia usaha atau dunia industri tempat siswa melaksanakan prakerin. Hasil praktik siswa yang berupa nilai merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang diperoleh selama melaksanakan praktik kerja industri.

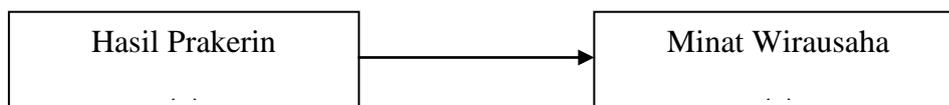
Berdasarkan kajian teori diatas, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah ; 1) Percaya diri dan optimis, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinilan dan 6) Berorientasi ke masa depan.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksud untuk menggambarkan tentang hubungan antara variabel bebas yaitu hasil praktik kerja industri (prakerin) dengan variabel terikat yaitu minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang. Hasil praktik kerja industri adalah bukti usaha yang telah dicapai siswa yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan tertentu dalam arti kegiatan praktik kerja industri. Minat adalah suatu rasa seseorang pada sesuatu hal yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh dilakukan dengan berbagai ekspresi pada sesuatu hal yang didapat tidak dari lahir. Wirausaha adalah suatu sikap mental yang berani menanggung resiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri dengan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Adapun yang menjadi indikatornya adalah ; 1) Percaya diri dan Optimis, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinilan dan 6) Berorientasi ke masa depan.

Keterkaitan antara hasil praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang yaitu siswa yang hasil prakerinnya baik namun minat berwirausahanya rendah, siswa yang hasil prakerinnya kurang akan tetapi minat berwirausaha tinggi.

Dari keterangan tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti “Hubungan antara hasil prakerin dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang”. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual

Kerangka diatas menunjukkan bahwa Hasil Prakerin sebagai variabel X dan Minat Berwirausaha sebagai variabel Y.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:64). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha : Terdapat hubungan yang positif antara hasil praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKN 6 Padang
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara hasil praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKN 6 Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang memiliki hasil prakerin yang baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan 53% responden memiliki minat berwirausaha yang termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif antara Hasil Prakerin dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang, karena berdasarkan hasil penelitian siswa yang hasil prakerinnya baik minat berwirausahanya tinggi, dan siswa yang hasil prakerinnya kurang minat berwirausahanya juga rendah.

B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah untuk meningkatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar disekolah yang dapat mengarahkan siswa pada sikap wirausaha sehingga siswa berminat untuk berwirausaha terutama pada pelajaran kejuruan agar meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran,

sehingga setelah tamat dari sekolah nantinya siswa bisa mandiri dan berminat untuk berwirausaha.

2. Bagi Siswa

Disarankan untuk mengikuti praktik kerja industri dengan baik, jujur dan bertanggung jawab guna lebih meningkatkan hasil prakerin sehingga dapat memperoleh ilmu, meningkatkan rasa percaya diri dan optimis serta memperoleh pengalaman yang berharga untuk bekal berwirausaha, karena banyak peluang-peluang yang dapat diraih untuk berwirausaha khususnya dalam bidang tata kecantikan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan minat berwirausaha di kalangan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2008. *Kewirausahaan* (<http://www.kang-amin.Kewirausahaan.com>). diakses 11 Februari 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, M. 2004. *Psikologi Industri, Seri Umum. Sumber Daya Manusia. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, November 2011*. Jakarta: BPS.
- Buchori, M. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ciputra, 2008. *Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Crow and Crow. 1973. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat*. (<http://definisi-minat.html>) dikses 11 Februari 2013
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud.1997. Pendidikan Sistem Ganda. (<http://pendidikan-sistem-ganda.html>) dikses 11 Februari 2013
- Dikmenjur. 2008. *Rencana Strategis Pembinaan SMK Tahun 2010-2014*. Jakarta: Garis-garis Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2011.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1990. (<http://eprints.uny.ac.id.pdf>). diakses 11 Maret 2013
- Hoyt dan Kartono. 2003. (<http://www.psychologymania.com/kepemimpinan/.html>) dikses 28 Maret 2013
- Ismangil, Wagiyono. 2005. *Kewirausahaan Manajemen dan Pengembangan Koperas*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Kartono. 2003. (<http://www.psychologymania.com/2012/08/karakteristik-kewirausahaan.html>) diakses 31 Maret 2013
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.